

## **PELAYANAN DAN FASILITAS WISATA PULAU PAHAWANG DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Putri Susanthiasih, Rusliani**

Dosen Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung  
Email:rosimuhammadiyahlampung@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The tourism sector is basically an activity related to tourism objects and tourism support activities. The development of tourism object area has multiple effects because it can encourage the accretion of various other economic activities. Tourism in Lampung especially along the coastal pesawaran district has many potential attractions of the region that these are quite interesting, especially beaches, sea and island. Nowadays in Pesawaran district there is no marine tourism places labeled syari'ah but if the tourist attractions are already fulfill criteria syari'ah-based, then the tourist attractions that have been classified as a syari'ah tourist place. This research is associative that is research which intend to conduct examination and measurement of problem represent attitude based on the fact. The results of this study obtained an overview of two important indicators, namely: for the services provided by the tour guide that only a man making the inconvenience of female tourists in doing diving or snorkeling. For the facilities provided pahawang island tour of the availability of bathrooms, food and home stay is not suitable to Islamic syariat, this can be seen from the lack of clean water for ablution, food that is not guaranteed cleanness and halalness and there is no separation between home stay men and women.*

**Keywords: Tourism, Syariah Tourism, Satisfaction, Service and Facilities, Syari'ah Tourism**

## ABSTRAK

*Sektor pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan obyek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Pembangunan obyek wisata ataupun kawasan wisata, memiliki efek berganda karena dapat mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Pariwisata di Lampung khususnya di sepanjang pesisir daerah kabupaten Pesawaran memiliki banyak potensi obyek wisata yang cukup menarik terutama pantai, laut dan pulau. Sejauh ini di kabupaten Pesawaran memang belum terdapat tempat pariwisata laut yang berlabelkan syari'ah, tetapi jika tempat wisata tersebut pelayanannya sudah memenuhi kriteria dan berbasis syari'ah, maka tempat wisata itu sudah tergolong tempat wisata syari'ah. Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran permasalahan dengan keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta. Hasil penelitian ini, diperoleh gambaran dua indikator penting yaitu: Untuk pelayanan yang diberikan oleh tour guide yang hanya seorang laki-laki membuat ketidak nyamanan wisatawan wanita dalam melakukan kegiatan menyelam atau snorkeling. Untuk fasilitas yang diberikan Wisata Pulau Pahawang berupa ketersediaan kamar mandi, makanan dan home stay belum sesuai syariat Islam, hal ini dapat dilihat dari kekurangannya air bersih untuk wudhu, makanan yang belum terjamin kebersihan dan kehalalannya serta belum adanya pemisah antara home stay laki-laki dan perempuan.*

***Kata Kunci: Wisata Syariah, kepuasan, pelayanan dan fasilitas***

## PENDAHULUAN

Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan obyek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Sebagaimana di ungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa pengembangan sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini menunjukkan peran yang berarti untuk pembangunan perekonomian nasional, pariwisata juga sering dijadikan jawaban atas beberapa masalah yang dihadapi Indonesia diantaranya untuk membuka dan menambah lapangan pekerjaan menjaga dan memelihara lingkungan, serta mendorong perekonomian regional (Ardhana dan Srimulyati.2014:1). Pembangunan obyek wisata ataupun kawasan wisata, yang memiliki efek ganda karena dapat mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi lainnya, seperti jasa penginapan, rumah makan, sarana hiburan dan rekreasi, agen perjalanan dan sebagainya, sehingga pariwisata telah menjadi industri yang penting dalam perekonomian.

Wisata alam merupakan suatu proses yang saling berkaitan dimana manusia dan sumberdaya alam sebagai input bagi kawasan wisata alam. Sedangkan output yang dihasilkan akan dikembalikan kepada kedua input tersebut. Output langsung akan didapatkan oleh manusia berupa pengetahuan, hiburan, kesegaran, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan output langsung bagi sumber daya alam adalah terbinanya konservasi swadaya yang berkelanjutan (Suprina dan Prambudi. 2006:4-5).

Masyarakat dahulu tidak mengenal berbagai macam permainan di atas air dan lereng gunung serta sekitarnya, dahulu gunung dianggap tempat yang tabu untuk di datangi akan tetapi masa sekarang justru menjadi kegemaran dan salah satu hal yang menantang bagi wisatawan yang berkunjung, begitu juga dengan laut saat ini di jadikan sebagai tempat bermain dengan segala macam alat peluncur ski di atasnya dan dapat menikmati keindahan bawah laut dengan menggunakan alat *snorkeling* (Susanthiasih. 2016:6). *Snorkeling* yaitu kegiatan berenang atau menyelam dengan mengenakan peralatan berupa masker selam dan snorkel. Selain itu, penyelam sering mengenakan alat bantu gerak berupa kaki katak (sirip selam) untuk menambah daya dorong pada kaki (Wantysastro, 2012 ; <https://wantysastro.wordpress.com/2012/10/17/istilah-istilah-kepariwisataan/>; diakses tanggal 15 Oktober 2016)

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil alamin* berlaku pada berbagai kondisi, situasi dan zaman baik dahulu, sekarang maupun yang akan datang. Mengajarkan kepada umatnya jika ingin memberikan hasil usaha baik berupa barang maupun pelayanan/jasa maka hendaknya memberikan yang berkualitas, yang terbaik, baik orang lain. Merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji. Seperti dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ ط وَلَا تَيَمَّمُوْا الْخَبِيْثَ مِنْهُ  
تَنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تَعْمَضُوْا فِيْهِ ج وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ عَنِيْ حَمِيْدٌ ؕ

Artinya ; “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan darinya padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha.

Pelayanan yang berkualitas tidak sebatas mengantarkan atau melayani saja. Pelayanan berkualitas berarti mengerti, memahami, dan merasakan sehingga penyampaiannya pun akan mengenai *heart share* konsumen dan pada akhirnya memperkokoh posisi dalam *mind share* konsumen. Sehingga dengan adanya *heart share* dan *mind share* yang tertanam, loyalitas seorang konsumen pada produk atau usaha perusahaan tidak akan diragukan.

Ekonomi Islam memiliki tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam tidak semata-mata untuk kehidupan muslim saja, akan tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah).

Kegiatan pariwisata di Lampung khususnya di sepanjang pesisir daerah kabupaten Pesawaran memiliki banyak potensi obyek wisata yang cukup menarik terutama pantai, laut dan pulau. Sejauh ini di kabupaten Pesawaran memang belum terdapat tempat pariwisata laut yang berlabelkan *syari'ah*, tetapi jika tempat wisata tersebut pelayanannya sudah memenuhi kriteria dan berbasis *syari'ah*, maka tempat wisata itu sudah tergolong tempat wisata *syari'ah*.

Paparan di atas menggambarkan bisnis pariwisata *syari'ah* sangat menggiurkan. Oleh karena itu, saat ini banyak negara, baik negara Muslim maupun non-Muslim, berlomba-lomba untuk menawarkan konsep pariwisata *syari'ah*. Sehingga dari data tersebutlah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Pelayanan dan fasilitas wisata Pulau Pahawang di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Menurut Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 merumuskan : ”Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka

selama berada di tempat- tempat tujuan tersebut: mencakup kegiatan untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi” (Pendit. 1999:30)

Sedangkan ‘pariwisata *syari’ah*’ dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip *syari’ah*. Adapun yang dimaksud dengan prinsip *syari’ah* adalah prinsip hukum Islam terkait berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Kepuasan merupakan tingkat perasaan di mana seseorang menyatakan hasil perbandingan antara hasil kerja produk/jasa yang diterima dengan apa yang diharapkan bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki (Kotler. 2000:36). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pelayanan adalah usaha atau kegiatan melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan. Sedangkan fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi.

Secara sederhana ‘pariwisata *syari’ah*’ dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip *syari’ah*. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pariwisata *syari’ah* harus terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti makanan halal, hotel atau tempat tinggal yang dilengkapi dengan berbagai perangkat ibadah sholat dan lain-lain.

Pentingnya memberikan pelayanan yang berkualitas disebabkan pelayanan (*service*) tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani. Dalam ekonomi konvensional, pilihan didasarkan atas selera pribadi masing-masing. Manusia boleh mempertimbangkan tuntunan agama, boleh juga mengabaikan. Sedangkan dalam ekonomi Islam, keputusan pilihan ini tidak dapat dilakukan semaunya saja, semua perilaku harus dipandu oleh Allah lewat Al-Qur’an dan Hadis. Fasilitas dalam Islam dan konvensional perbedaannya hanya terletak pada proses penggunaannya yang mana ketika pelaku bisnis memberikan pelayanan dalam bentuk fisik hendaknya tidak menonjolkan kemewahan. Islam menganjurkan setiap pelaku bisnis untuk bersikap profesional yakni dapat bekerja dengan cepat dan tepat sehingga tidak menyalahgunakan amanat yang menjadi tanggung jawabnya.

Buruknya perilaku bisnis para pengusaha menentukan sukses-gagalnya bisnis yang dijalankan. AlQur’an Surat Ali Imran ayat 159 menjelaskan (Alhasani, 2012 <http://thedarkancokullujaba.blogspot.co.id/2010/12/kualitas-pelayanan-jasa-dalam.html>; diakses pada tanggal 16 oktober 2016) :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka; mohonkanlah maaf bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.*

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa setiap manusia dituntunkan untuk berlaku lemah lembut agar orang lain merasakan kenyamanan bila berada disampingnya. Apalagi dalam pelayanan yang mana konsumen banyak pilihan, bila pelaku bisnis tidak mampu memberikan rasa aman dengan kelemah lembutannya maka konsumen akan berpindah ke perusahaan lain. Pelaku bisnis dalam memberikan pelayanan harus menghilangkan jauh jauh sikap keras hati dan harus memiliki sifat pemaaf kepada pelanggan agar pelanggan terhindar dari rasa takut, tidak percaya, dan perasaan adanya bahaya dari pelayanan yang diterima.

Wisata *syari'ah* adalah konsep berbeda dalam sebutan, namun satu makna yaitu wisata halal. Wisata halal bisa diperhadapkan dengan wisata boleh, sunat atau haram. Hadirnya istilah wisata halal merupakan jawaban terhadap pandangan miring, dan tidak produktif pada dunia pariwisata. Padahal realitasnya wisata itu adalah bahagian dari kebutuhan hidup manusia. Citra wisata tercoreng bukan karena substansinya, akan tetapi disebabkan prilaku dari pihak pengelola atau wisatawan yang berbuat tidak halal (Riyanto Sofyan. 2012:16).

Norma tentang wisata dapat dipahami dari firman suci :

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ  
مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

*Artinya: 1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas[Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang amat besar dari Tuhan mereka. oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.].3.Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. Yang telah memberi makanan*



kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Qurais, (106):1-4).

Mencermati ayat dan pandangan ulama di atas, dapat dikatakan bahwa berwisata itu adalah baik, dianjurkan dan bagian penting dalam kehidupan umat manusia. Pelayanan wisata *syari'ah* yang dikhususkan untuk melayani kebutuhan wisata muslim, terdiri makanan yang dijamin kehalalannya, kemudahan ibadah, fasilitas yang menunjang kondusif dengan nilai-nilai Islami, seperti untuk Ramadhan. Produk *syari'ah* adalah memperluas pasar, karena pada dasarnya hal ini adalah untuk mencapai kehidupan yang baik dan menjauhi yang akan mendatangkan mudharat.

Adapun hal yang harus diperhatikan sesuai Alqur'an dan hadist adalah sebagai berikut :

#### 1. *Tour Guide*

Dalam pelayanan pariwisata tentu adanya *tour guide* atau pemandu wisata, terlebih jika wisatawan belum tahu persis situasi dan kondisi tempat wisata tersebut maka haruslah menggunakan jasa pemandu wisata.

Adapun sabda Rasulullah yang berkaitan dengan hal ini sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمُخْبِطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

Artinya:

“Seorang ditusuk kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik ketimbang menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (HR. Ath-Thabarani, no. 16880, 16881)

Penjelasan:

Menyentuh wanita yang bukan mahram adalah perkara yang di anggap biasa dan lumrah ditengah masarakat kita. Disadari atau tidak, perbuatan tersebut merupakan pintu setan untuk menjerumuskan anak Adam kepada perbuatan *fahisyah* (keji), seperti zina. Oleh karena itu, Islam melarang yang demikian itu, bahkan mengancamnya dengan ancaman yang keras.

#### 2. Kamar mandi untuk MCK (Mandi Cuci Kakus)

Tersedianya kamar mandi sangat penting bagi pengunjung yang ingin membersihkan badannya dari air laut. Maka harus diperhatikan bagaimana ketersediaanya air dan

kebersihan kamar mandi tersebut. Selain untuk mandi adanya air bersih sangat dimanfaatkan oleh pengunjung muslim untuk berwudhu guna menjalankan ibadah shalat.

### 3. Kuliner yang halal

Di tempat wisata juga harus terjamin makanannya dari segi kebersihan, kesehatan dan terutama kehalalannya. Biasanya di suatu tempat wisata memiliki khas makanan yang mencirikan tempat wisata itu. Contohnya seperti wisata laut mempunyai ciri khas makanan yaitu ikan bakar.

Antara lain terdapat pada Al-quran Surat al-Maidah ayat 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

*Artinya:*

*dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*

Allah SWT telah memberi petunjuk kepada kita agar memakan makanan yang halal dan baik. Kata halal dan baik berkaitan erat dengan kesehatan manusia, karena bisa saja makanan itu halal tetapi tidak baik untuk seseorang (kesehatannya) atau sebaliknya.

### 4. Homestay

Keberadaan tempat inap selama berwisatapun harus jelas dan terbebas dari perzinahan atau hal-hal yang dapat merusak kenyamanan dan tidak sesuai aturan yang berlaku dalam Islam.

Adapun surat dalam Alqur'an yang berkaitan dengan hal tersebut di atas, sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٥١﴾

*Artinya :*



“Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”

Penjelasan:

Larangan mendekati zina lebih mengena ketimbang larangan melakukan perbuatan zina, karena larangan mendekati zina mencakup larangan terhadap semua perkara yang dapat mengantarkan kepada perbuatan tersebut.

Demikianlah kesesuaian yang harus diperhatikan tentang pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh Wisata Pulau Pahawang menurut surat dalam Alqur’an dan hadist agar sesuai dengan perekonomian Islam.

## HASIL ANALISIS

Adapun beberapa fenomena yang peneliti temui di lapangan saat melakukan pra survei mengenai pelayanan Wisata Pulau Pahawang adalah terkait adanya *Tour Guide*. *Tour Guide* adalah pramuwisata yang berprofesi di bidang kepariwisataan, pramuwisata disebut juga Pemandu Wisata. (Wikipedia akses tanggal 15 oktober 2016, jam 19.45 WIB). Pemandu wisata yang ada di Wisata Pulau Pahawang selain bertugas untuk memandu di darat juga bertugas memandu di dalam laut, mengingat jenis Wisata Pulau Pahawang adalah Wisata Taman Bawah Laut yang melakukan kegiatan *snorkeling* untuk dapat menikmati keindahan bawah laut di Pulau Pahawang. Sedangkan wisatawan yang datang tidak hanya laki-laki saja melainkan banyak wisatawan wanita dengan beragam usia. Tidak sedikit wisatawan wanita yang merasa ketidak nyamanan jika pemandunya hanya seorang laki-laki terutama untuk yang beragama muslim.

### 1. Pelayanan Wisata Pulau Pahawang

Sesuai dengan wawancara langsung yang peneliti lakukan terhadap beberapa pengunjung, pengunjung yang berjenis kelamin wanita menyatakan ketidak nyamanan dengan *tour guide* laki-laki. Ketidak nyamanan ini dikarenakan disaat kegiatan menyelam *tour guide* membantu pengunjung harus dengan cara memegang atau merangkul terlebih untuk pengunjung yang tidak bisa berenang. Hal ini sangat bertentangan dengan HR. Ath-Thabarani, no. 16880, 16881 yang menjelaskan tentang Menyentuh wanita yang bukan mahram adalah merupakan pintu setan untuk menjerumuskan anak Adam kepada perbuatan *fahisyah* (keji), seperti zina. Oleh karena itu, Islam melarang yang demikian itu, bahkan mengancamnya dengan ancaman yang keras. Dari

penjelasan diatas jelas bahwa pelayanan yang dilakukan oleh *tour guide* Wisata Pulau Pahawang belum merujuk pada ekonomi Islam. Jika dikaitkan dengan HR. Ath-Thabarani, no. 16880, 16881 dan surat an-Nuur ayat 30 bahwa tidak adanya *tour guide* khusus wanita adalah tidak sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dan jelas Wisata Pulau Pahawang belum menerapkan konsep *syari'ah*.

## 2. Fasilitas Wisata Pulau Pahawang

Selain pelayanan adapun beberapa fasilitas yang disediakan di Wisata Pulau Pahawang yaitu ketersediaannya kamar mandi untuk MCK (Mandi Cuci Kakus). Keterbatasannya jumlah kamar mandi dilihat tidak sesuai dengan jumlah wisatawan yang datang, sehingga mengakibatkan pengunjung terlalu lama mengantri bahkan karna terlalu lama mengantri wisatawan kekurangan air bersih. Mengingat wisatawan yang datang mayoritas adalah muslim, maka ketersediaannya kamar mandi dan air bersih adalah sangat penting selain untuk mandi juga untuk berwudhu melaksanakan ibadah shalat.

### 1. Ketersediaan kamar mandi (MCK)

Sesuai dengan wawancara langsung yang peneliti lakukan terhadap beberapa pengunjung mengatakan bahwa untuk fasilitas jumlah kamar mandi sudah memadai, tetapi dikarenakan jumlah pengunjung banyak, jumlah kamar mandi yang ada tidak dapat menampung dengan cepat wisatawan, sehingga wisatawan terlalu lama mengantri. Masalah selanjutnya yang timbul dikarenakan antrian yang panjang adalah habisnya air bersih, air bersih yang mengalir tidak dapat mencukupi banyaknya wisatawan. Kehabisan air bersih adalah salah satu penghambat melakukan ibadah shalat bagi wisatawan muslim. Hal tersebut diatas tidak sesuai surat an-Nisa ayat 43 dan 142 serta surat al-Ma'un ayat 4 dan 5 yang memiliki keterkaitan dengan kewajiban membersihkan diri dan menunda-nunda waktu shalat karena hal duniawi seperti minimnya air bersih dan terlalu lama mengantri, sehingga banyak waktu terbuang hal seperti itu disebutkan dalam surat al-Ma'un adalah merupakan kelalaian dalam shalat. Hal tersebut di atas menerangkan bahwa Wisata Pulau Pahawang yang pengunjungnya mayoritas Islam belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dan jelas Wisata Pulau Pahawang belum menerapkan konsep *syari'ah*.

### 2. Ketersedian Makanan atau Kuliner

Dilokasi Wisata Pulau Pahawang juga terdapat bermacam-macam kuliner. Kuliner adalah berbagai macam wisata makanan yang ada di suatu kota maupun Negara tertentu. (Wantyastro, 15 oktober 2016). Wisata Pulau Pahawang menawarkan paket wisata yang menyediakan makan siang bagi wisatawan. Makanan yang dimasak di tempat wisata ini adalah masakan rumahan sesuai dengan selera kebanyakan wisatawan. Namun walaupun

begitu Wisata Pulau Pahawang tidak lupa juga untuk menyuguhkan makanan khas wisata laut yaitu ikan bakar. Selain enak dan pas selera, kebersihan dan kehalalan makananpun harus diperhatikan. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan mengatakan bahwa makanan yang disediakan dengan menu lengkap seperti nasi; lauk berupa ikan, daging atau telur; dan sayur. Dengan ciri khas rasanya seperti masakan rumahan sangat sesuai dengan selera kebanyakan wisatawan. Tetapi wisatawan tidak mengetahui apakah makanan ini diolah secara baik dengan keadaan sekitar yang bersih dan terbebas dari hal-hal yang membuat makanan menjadi tidak halal dan diragaukan kebersihannya. Sedangkan di sekitar Pulau Pahawang masih ada hewan-hewan berkeliaran seperti anjing yang bagi umat muslim jelas hukum najisnya. Pernyataan tersebut cukup jelas kekhawatiran wisatawan atas kebersihan dan kehalalan makanan sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 168, surat al-Maidah ayat 88 dan surat an-Nahl ayat 114 yang merupakan anjuran Allah SWT kepada manusia agar senantiasa memilih makanan yang halal dan baik di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak mengikuti jejak syaitan yang hanya mengikuti hawa nafsu belaka. Dengan demikian, segala macam makanan dan minuman itu hukumnya mubah dan halal, kecuali apabila ada keterangan yang mengharamkannya. Jika dikaitkan dengan surat Baqarah ayat 168, surat al-Maidah ayat 88 dan surat an-Nahl ayat 114 bahwa makanan yang belum terjamin kebersihan dan kehalalannya tidak sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dan Wisata Pulau Pahawang belum menerapkan konsep *syari'ah*.

### 3. Ketersediaan Tempat Inap atau *Home Stay*

Wisata Pulau Pahawang juga memfasilitasi *Homestay* bagi wisatawan yang ingin bermalam atau menginap di kawasan Pulau Pahawang. *Homestay* adalah rumah biasa yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu, namun tamu yang menginap akan tinggal dalam jangka waktu lama. (Wantyastro, oktober 2016) Sama halnya di Pulau Pahawang tempat inap yang disediakan bukan berupa *villa* atau sejenisnya, melainkan rumah-rumah warga sekitar Pulau Pahawang. Keberadaan *homestay* yang masih bercampur antara wisatawan laki-laki dan perempuan yang belum makhramnya pun menjadi salah satu kekhawatiran akan terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan. Keresahan yang terjadi pada beberapa pengunjung adalah mengenai wisatawan laki-laki dan perempuan yang tidak berstatus keluarga menginap dalam satu *homestay*. Menurut beberapa pengunjung hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran yang sangat mendalam, karena dengan kemajuan zaman banyak hal-hal yang buruk kemungkinan terjadi. Dapat dilihat dalam surat Al-Israa ayat 32 yang menjelaskan bahwa larangan mendekati zina lebih mengena ketimbang larangan melakukan perbuatan zina, karena larangan mendekati zina mencakup larangan terhadap

semua perkara yang dapat mengantarkan kepada perbuatan tersebut. Barangsiapa yang mendekati daerah larangan, ia dikhawatirkan akan terjerumus kepadanya, terlebih lagi dalam masalah zina yang kebanyakan hawa nafsu sangat kuat dorongannya untuk melakukan zina. Jika dikaitkan dengan surat Al-Israa ayat 32 sangat jelas bahwa *homestay* yang berisi laki-laki dan perempuan tidak ada hubungan keluarga adalah mendekati zina dan tidak sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dan jelas Wisata Pulau Pahawang belum menerapkan konsep *syari'ah*.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas bahwa pelayanan Wisata Pulau Pahawang belum menjalankan perekonomian Islam, pertama bahwa dengan hanya seorang laki-laki dan tidak ada *tour guide* khusus perempuan, yang kedua ketersediaan air yang banyak atau terus mengalir, yang ketiga keadaan disekitar tempat makan yang bersih dan terjamin kehalalannya, dan yang keempat antara laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu *homestay*. Dari indikator tersebut di ataslah yang harus menjadi perhatian dalam peningkatan pelayanan dan fasilitas Wisata Pulau Pahawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Duky Ardhana Dan Toti Srimulyati, *Jurnal Pengaruh Kualitas Objek Wisata Sumatera Barat Terhadap Kepuasan Wisatawan*” 2014
- Muhsin Alhasani, “*Kualitas Pelayanan /Jasa Dalam Perspektif Islam*”, <http://thedarkancokullujaba.blogspot.co.id/2010/12/kualitas-pelayanan-jasa-dalam.html>, (diakses pada tanggal 16 oktober 2016 jam 11.35 WIB)
- Nyoman S. Pendit, *Wisata Konvensi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999
- Philip Kotler, *Marketing Manajement*. New Jersey:Prentice hall. 2000
- Putri Susanthiasih, “*Analisis kepuasan wisatawan terhadap pelayanan dan fasilitas Pulau Pahawang dalam persepektif ekonomi Islam*”, tesis UIN Raden Intan Lampung, 2016
- Rina suprina dan Bondan Prambudi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Gunung Salak Endah Bogor Jawa Barat*” Tugas akhir, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, 2006
- Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Buku Republika, 2012
- Wantysastro, “*istilah-istilah kepariwisataan*”, diakses dari <https://wantysastro.wordpress.com/2012/10/17/istilah-istilah-kepariwisataan/>, (akses tanggal 15 oktober 2016, jam 19.45 WIB)
- Wikipedia, “*pramuwisata*”, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuwisata>, (akses tanggal 15 oktober 2016, jam 19.45 WIB)
- Yana Wardani, Ratika, *Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Tanjung Pinang*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013